

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang penting dalam kesehatan masyarakat secara global. Pada awal November 2019, penyakit seperti pneumonia muncul di Wuhan, Cina, yang kemudian oleh Organisasi Kesehatan Dunia disebut Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 (WHO, 2020). Wabah Covid-19 menguji sistem perawatan kesehatan global dan nasional (Hu et al. 2020). Secara global, kasus-kasus penyakit yang telah terkonfirmasi telah mencapai 16.114.449, dengan 646.641 kematian yang dikonfirmasi dengan angka kejadian tertinggi di Amerika Serikat yaitu sebanyak 4.376.053 kasus terkonfirmasi pada 28 Juli 2020 (WHO, 2020). Wabah ini tidak hanya melumpuhkan sistem pertahanan kesehatan negaranegara maju saja tetapi negara berkembang di Asia Tenggara juga terkena dampaknya. Asia Tenggara yang pada umumnya merupakan negara berkembang sangat merasakan dampak virus corona dengan angka kejadian mencapai 28% kasus baru dan 15% angka kematian (Septiani, 2020). Filipina memiliki angka kejadian tertinggi di Asia Tenggara dengan kasus konfirmasi mencapai 24.175, dengan 1.036 angka kematian (WHO 2020). Di Indonesia kasus Covid-19 telah mencapai 102.051 yang terkonfirmasi dan mencapai 4.901 yang meninggal dunia pada tanggal 28 Juli 2020 pukul 12.00 WIB di 34 Provinsi (Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tingginya kasus COVID-19 menyebabkan tidak sedikit tenaga kesehatan dan perawat menjadi korban covid-19. Hal ini membutuhkan penatalaksanaan manajemen keperawatan yang lebih efektif dalam menangani klien dengan covid-19. Peran keperawatan sangat penting dalam mengelola infeksi covid pada klien dengan respon yang berbeda, di sisi lain pengorbanan pribadi perawat, bersama dengan tantangan, stress psikologis yang dirasakan. Hal ini dapat mempengaruhi produktifitas kinerja perawat, sehingga diperlukan kajian analisis pengembangan

manajemen keperawatan dalam mendukung sistem kinerja keperawatan di pelayanan.

Di Kota Sukabumi kasus Covid dari 1 Januari 2021 -31 Juli 2021 total 5.873 kasus yang terdiri dari isolasi 917, sembuh 4.767 dan meninggal 189 kasus.(Dinkes Kota Sukabumi), untuk data kasus Covid-19 di RS Umum Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi dari bulan Juni 2020 – Desember 2020 Total 120 kasus diantaranya 8 orang meninggal. Pada Bulan Januari – Juli 2021 kasus covid – 19 total 187 kasus dan kasus meninggal 21 orang.

Data tenaga perawat di RS Umum Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi yang terkena Covid – 19 dan menjalani isolasi per September 2021 lebih dari 25 orang perawat, ketika perawat yang menjalani isolasi ataupun cuti melahirkan tidak ada penggantian perawat atau penambahan tenaga perawat, hal ini meningkatkan beban kerja yang memicu stress kerja yang berdampak terhadap kinerja perawat dalam memberikan pelayanan.

Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh perawat selama tugas di suatu unit pelayanan keperawatan. Beban kerja meliputi beban kerja fisik maupun mental. Beban kerja yang terlalu berat atau kemampuan fisik yang terlalu lemah dapat mengakibatkan seorang pekerja menderita gangguan atau penyakit akibat kerja. Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang di jalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang di kerjakan, jumlah pasien yang di rawat perhari, perbulan dan pertahun, kondisi pasien, rata-rata pasien di rawat, tindakan langsung dan tidak langsung di butuhkan pasien, hasil penelitian dari Rubbiana (2015) menunjukkan beban kerja terbanyak yang dilakukan oleh perawat yaitu keperawatan tidak langsung, seperti kegiatan pelaporan rutin perawat kepada kepala ruangan terkait jumlah pasien, kondisi pasien dan tindakan keperawatan. Beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan fisik atau mental dan reaksi-reaksi emosional. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari. Beban kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat.

Beban kerja yang tidak proporsional akan berdampak pada rasa stres.( Barahama *et al*, 2019).

Permasalahan beban kerja lainnya juga di hadapi oleh perawat dimana perawat merasakan bahwa jumlah perawat yang ada tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang harus di selesaikan, sehingga harus menyelesaikan pekerjaan di luar waktu jam kerja. Sehingga seringkali mengalami gangguan kesehatan yang berakibat susah nya istirahat pada malam hari sehingga pada waktu bekerja sering mengantuk dan kurang bisa kosentrasi, mudah lelah dan mudah tersinggung tanpa sebab yang jelas (Faudin,*et al*. 2016).

Beban kerja yang berlebihan ini sangat berpengaruh terhadap produktifitas tenaga kesehatan dan tentu saja berpengaruh terhadap produktifitas perawat. Azizah Indriyani (2009) menyatakan bahwa apabila banyaknya tugas tidak seimbang dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan menjadi sumber stres (Indriani.A, 2009).

Apabila stres yang dialami karyawan terlalu besar, maka kinerja akan mulai menurun, karena stres tersebut mengganggu pelaksanaan kerja karyawan dan akan kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya atau menjadi tidak mampu untuk mengambil keputusan dan perilakunya menjadi tidak menentu. Akibat yang paling ekstrim adalah kinerja menjadi nol, mengalami gangguan, menjadi sakit, dan tidak kuat lagi untuk bekerja, menjadi putus asa, keluar atau menolak bekerja (Luthfan, A. 2011).

Selain masalah beban kerja, faktor stres kerja juga memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kinerja perawat. Bila tidak ada stres, tantangan kerja juga tidak ada. Sebaliknya bila stres terlalu tinggi, kinerja akan menurun karena stres mengganggu pelaksanaan pekerjaan (Prihatini, 2008).

Stres kerja menyebabkan perawat kehilangan kemampuan untuk mengendalikannya. Akibat yang paling ekstrim adalah kinerja menjadi rendah, perawat menjadi kehilangan semangat dalam bekerja, putus asa, keluar atau menolak bekerja untuk menghindari stres. Menurut survei di Perancis di temukan bahwa persentasi terjadinya stress pada perawat yaitu

74%. Hasil penelitian di Indonesia, Persatuan Perawat Nasional Indonesia Perawat yang mengalami stress kerja sebanyak 50,9%.dan sering merasa pusing, lelah, kurang ramah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai (Faradilla, 2016).

Di Indonesia, stres kerja juga menjadi salah satu masalah dengan angka yang cukup tinggi. Hasil penelitian stres pada kelompok kerja lebih tinggi dibanding populasi umum. Dimana contohnya adalah Jakarta dimana tenaga kesehatannya terjadi stres mencapai 25% (Faradilla, 2016).

Salah satu bagian yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yaitu pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mempunyai kontribusi yang besar terhadap pelayanan kesehatan, selain itu keperawatan merupakan armada terbesar dalam pelayanan kesehatan di suatu rumah sakit sehingga pelayanan keperawatan mempunyai posisi yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dan salah faktor utama untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan adalah tenaga keperawatan yang efektif dan efisien sebagai sumber daya manusia. Efektifitas dan efisiensi ketenagaan dalam keperawatan sangat ditunjang oleh pemberian asuhan keperawatan yang tepat dan kompetensi perawat yang memadai. (Windy R., 2008).

Oleh karena itu, perlukiranya dilakukan perencanaan yang strategis dan sistematis dalam memenuhi kebutuhan tenaga keperawatan. Dan perencanaan yang baik mempertimbangkan : klasifikasi klien berdasarkan tingkat ketergantungan, metode pemberian asuhan keperawatan, jumlah dan kategori tenaga keperawatan serta perhitungan jumlah tenaga keperawatan. Untuk itu diperlukan kontribusi dari manager keperawatan dalam menganalisis dan merencanakan kebutuhan tenaga keperawatan di suatu unit rumah sakit.

Pelayanan yang diberikan oleh perawat masih sering dikeluhkan oleh masyarakat. Sorotan terhadap kinerja perawat merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi, sebab pelayanan keperawatan menentukan mutu pelayanan rumah sakit. Kinerja yang jelek akan berdampak terhadap

rendahnya pelayanan, pasien merasa kurang nyaman dan tidak puas. Kinerja dalam hal ini erat kaitannya dengan seberapa besar beban kerja, stres kerja dan motivasi kerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan. Semakin rendah beban kerja dan stres kerja perawat semakin baik kinerjanya. Semakin besar motivasi kerja perawat semakin baik kinerjanya (wahyudi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi didapatkan data jumlah pasien rawat inap pada tahun 2020 berjumlah 6.335 pasien dengan rata – rata hari rawat 4 hari dan jumlah tempat tidur 1.556. Serta Jumlah Perawat Rawat Inap 100 orang. Hal ini menunjukkan rata-rata pasien perbulan 528 orang dengan rata – rata perhari 18 Orang, Peruangan pershift 2 orang jadi 1 perawat merawat 9 pasien ini menunjukkan adanya indikasi kelebihan beban kerja, ditambah merawat pasien covid-19, Rumah sakit dalam menerima pasien covid-19 di rawat di ruangan yang sudah ada yaitu menggunakan 2 ruangan tetapi tidak ada penambahan perawat, jadi perawat dalam ruangan tersebut merawat pasien covid-19 dan pasien di luar covid-19, ini menunjukkan adanya resiko penularan infeksi dari pasien 1 dan pasien lainnya.

Hasil wawancara dengan kepala ruangan dan perawat pelaksana bahwa dalam meminta kekurangan tenaga perawat sudah disampaikan ke manajemen tetapi sampai sekarang belum ada penambahan, dan beliau menyampaikan bahwa bidang keperawatan dan komite keperawatan tidak berjalan sehingga dalam membuat form askep membuat sendiri ditambah kepala ruangan juga merangkap sebagai admin dalam pelaporan keuangan. Dan yang bertanggung jawab dalam penanganan kasus covid-19 dalam melaporkan ke kemenkes adalah dua orang perawat yaitu kepala ruangan dan perawat senior dimana beliau menyampikan pernah 4 hari tidak pulang mengejar laporan pasien covi-19 karena kalau telat maka akan tidak cair penggantian keuangannya.

Perawat pelaksana di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Kurang dilibatkan dalam sistem pelaporan karena statusnya sebagai honorer bukan PNS jadi kepala ruangan menyampaikan sebagai PNSpun mereka mau tidak

mau menjalankan pekerjaan dengan sebaik mungkin meskipun yang melebihi waktu dan kompetensinya.

Salah satu aspek penting tercapainya mutu pelayanan di suatu rumah sakit adalah tersedianya tenaga keperawatan yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Untuk hal ini dibutuhkan kesiapan yang baik dalam membuat perencanaan terutama tentang ketenagaan. Perencanaan ketenagaan ini harus benar benar diperhitungkan sehingga tidak menimbulkan dampak pada beban kerja yang tinggi sehingga memungkinkan kualitas pelayanan akan menurun. Dan bila dibiarkan akan menyebabkan angka kunjungan klien ketempat pelayanan kesehatan akan menurun sehingga pendapatan rumah sakit juga akan menurun.

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut

1. Bagaimanakah Gambaran Beban Kerja pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
2. Bagaimanakah Gambaran Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
3. Bagaimanakah Kinerja Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
4. Bagaimanakah pengaruh beban kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?

5. Bagaimanakah pengaruh Stress kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?
6. Bagaimanakah Pengaruh Beban Kerja Dengan Stress Kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum dari penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Beban Kerja Dan Stress Kerja terhadap kinerja Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.

#### 2. Tujuan Khusus dari penelitian

- a. Menganalisis Beban Kerja pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
- b. Menganalisis Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
- c. Menganalisis Kinerja Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid – 19.
- d. Menganalisis Pengaruh beban kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?
- e. Menganalisis Pengaruh Stress kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?
- f. Menganalisis pengaruh Beban kerja dan stress kerja terhadap kinerja Pada Perawat Di Ruang rawat inap Rumah Sakit Bhayangkara Setukpa Lemdiklat Polri Sukabumi Pada Masa Pandemi Covid - 19?

## D. Manfaat penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

#### a) Bagi Pengembang Ilmu Keperawatan

Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi dan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai kajian teoritis secara keilmuan dalam bidang keperawatan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan masalah Beban Kerja, Stress Kerja dan kinerja pada perawat di Rumah Sakit dimasa pandemi covid-19.

#### b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi suatu acuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan masalah Beban Kerja, Stress kerja dan kinerja perawat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat terhadap kinerja perawat

#### b) Bagi perawat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi bagi ilmu manajemen keperawatan terkait bidang analisa Beban Kerja, Stres Kerja dan kinerja pada perawat.

## E. Keaslian Penelitian

No	Author	Nama Jurnal Vol (No), Tahun	Judul	Kesimpulan	Perbedaan dengan Rencana Penelitian	Database
1.	Leng ,et al	<i>Wileyonlinelibrary.com</i> 2020 ;1-8 <i>British Association of</i>	<i>Mental distress and influencing factors in nurses caring for patients</i>	Studi ini menunjukkan bahwa bahkan perawat yang relatif sangat tangguh pun mengalami	Tidak ada variabel beban kerja dan kinerja perawat	Pubmed

		<i>Critical Care Nurses</i>	<i>with COVID-19</i>	beberapa tingkat tekanan mental, termasuk gejala PTSD dan persepsi menekankan. Temuan peneliti menyoroti pentingnya membantu perawat menumbuhkan ketahanan dan mengurangi stres.		
2.	<i>Meng zhang, et al</i>	<i>Accepted Article Nursing Department, Tongji Hospital of Tongji Medical College, Huazhong University of Science and Technology, 2021</i>	<i>Influence of perceived stress and workload on work engagement in frontline nurses during COVID-19 pandemic</i>	Perawat garis depan merasakan stres dan beban kerja yang rendah, tetapi keterlibatan kerja yang tinggi, terutama dalam pengabdian diri. Namun, pengendalian infeksi, ketidaknyamanan APD, frustrasi adalah berhubungan negatif dengan keterikatan kerja perawat, sedangkan tuntutan mental dan baik	Tidak ada variabel kinerja kerja perawat	Pubmed
3	Rahmi&apri	journal of management Review ISSN-P : 2580-4138 ISSN-E 2579-812X Volume 3 Number 2 Page (327-332) <a href="http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview">http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreview</a> tahun 2019	Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam i BLUD RSUD Kota Banjar,	Dapat disimpulkan pula bahwa beban kerja mempengaruhi tidak langsung terhadap kinerja sebagai variabel intervening lalu ke stres kerja sebesar 39,9%	Bukan dimasa covid - 19	Scholar

4	Finsensius et,al	Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado Tahun 2018	Hubungan Shift Kerja dan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado	tidak terdapat hubungan antara <i>shift</i> kerja dan stres kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado.	Tidak ada variabel beban kerja	Schoolar
.5	Isna Aglusi Badri	Jurnal Human Care e-ISSN:2528-6651;Volume 5;No.1(Februari, 2020):379-390	Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Ruang Icu Dan Igd	1. Lebih dari setengah perawat ICU dan IGD Rumah Sakit Tipe C Kota Batam tahun 2015 mengalami beban kerja langsung dan beban kerja tidak langsung berat. 2. Lebih dari setengah perawat ICU dan IGD Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam tahun 2015 mengalami lingkungan kerja fisik dan lingkungan non fisik yang baik. 3. Lebih dari setengah perawat ICU dan IGD Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam tahun 2015 mengalami stres kerja yang berat. 4. Adanya hubungan antara beban kerja perawat dengan stres kerja perawat ICU dan IGD di	Tidak ada variabel kinerja perawat dan bukan di ruang rawat inap	schoolar

				Rumah Sakit Harapan Bunda dan Rumah Sakit Camatha Sahidya Batam tahun 2015 . 5. Adanya hubungan antara lingkungan kerja perawat dengan stres kerja perawat ICU dan IGD di Rumah Sakit Harapan Bunda		
.6	Ike Prafita & rayni	HOSPITAL MAJAPAHIT Vol 12 No. 1 Februari 2020 Stikes Majapahit Mojokerto	Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Rsi Nashrul Ummah Lamongan	Ada hubungan yang bermakna antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada perawat di Ruang IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan. Semakin tinggi tingkat beban kerja perawat yang bekerja di Ruang IGD dan ICU, maka tingkat stres kerja yang dirasakan juga akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya jika tingkat beban kerjanya rendah maka stres kerjanya juga akan rendah. Jadi hipotesis diterima	Tidak ada variabel kinerja perawat dan bukan di ruang rawat inap	Scholar
.7	Lili, <i>et al</i>	RESEARCH ARTICLE BMC Health Services Research (2018) 17:401	Pengaruh moderasi dari koping terhadap stres kerja dan prestasi kerja bagi perawat di rumah sakit tersier di Cina	Strategi koping positif mengurangi atau menyangga efek negatif stres kerja terhadap prestasi kerja. dan strategi koping negatif meningkatkan efek negatif.	Tidak ada variabel beban dan kinerja perawat	Pubmed

			(Moderating effects of coping on work stress and job performance for nurses in tertiary hospitals: a cross-sectional survey in China)			
.8	Samma,etal	International journal of environmental Research and public health. Int. J. Environ. Res. Public Health 2020, 17, 912; doi:10.3390/ijerph17030912 MDPI, Basel, Switzerland.	Kinerja Kerja Berkelanjutan: Peran Kekerasan di Tempat Kerja dan Stres Kerja	menyimpulkan bahwa jika karyawan bahagia dan sehat, mereka dapat menjadi milik mereka paling produktif. Jadi, organisasi perlu membangun budaya di mana karyawan dapat menjadi yang terbaik dan bersinar.	Tidak ada variabel beban kerja	PubMed
.9	Muhammad Taufan Akbar	Program Studi Magister Manajemen Fakultas Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta 2018	Analisis Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat	Stres kerja, Usia, Pendidikan, Status Perkawinan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perawat, untuk Beban Kerja, Posisi Jabatan, Masa Kerja tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perawat.	Penelitian bukan dimasa pandemi covid-19 dan di rencana penelitian tidak ada variabel karakteristik individu	Schoolar
.10	Yudi,et al	Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 22 No. 1, 2020, 17-34 ISSN 1693-7619   E-ISSN 2580-4170 Hompag: <a href="http://jurnal.um">http://jurnal.um</a>	Faktor Determinan Stress Kerja dan Kinerja Perawat	terdapat pengaruh yang signifikan dari Dukungan Sosial terhadap Stress Kerja, terdapat pengaruh yang signifikan dari Konflik Peran Ganda terhadap Stress Kerja, terdapat pengaruh yang signifikan dari	Tidak ada variabel beban kerja	Shoolar

		<a href="http://su.ac.id/index.php/mbisnis">su.ac.id/index.php/mbisnis</a>		Stress Kerja terhadap Kinerja Perawat, terdapat pengaruh yang signifikan dari Dukungan Sosial terhadap Kinerja Perawat, terdapat pengaruh yang signifikan dari Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Perawat, terdapat pengaruh yang signifikan dari Konflik Peran Ganda terhadap Kinerja Perawat melalui Stress Kerja dan terdapat pengaruh yang signifikan dari Dukungan Sosial terhadap Kinerja Perawat melalui Stress Kerja pada Rumah Sakit Swasta di Kota Medan.		
11.	Heidrun, et al	PLOS ONE   <a href="https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209487">https://doi.org/10.1371/journal.pone.0209487</a> January 4, 2019	<i>Do perceived working conditions and patient safety culture correlate with objective workload and patient outcomes: A crosssectional explorative study from a German university hospital</i>	Persepsi personel rumah sakit tentang keselamatan kerja dan kerja tim yang kurang optimal masalah berkorelasi dengan ukuran hasil pasien yang lebih buruk. Selanjutnya, langkah-langkah objektif kerja lembur serta ukuran objektif beban kerja berkorelasi jelas dengan subjektif stres dan ketegangan terkait pekerjaan. Ini menunjukkan bahwa ukuran	Tidak ada variabel kinerja perawat	PubMed

				<p>beban kerja objektif (seperti: sebagai kerja lembur) dapat digunakan untuk secara tidak langsung memantau ketegangan psikososial terkait pekerjaan pada job karyawan dan, dengan demikian, meningkatkan tidak hanya kesejahteraan staf tetapi juga hasil pasien. pada sisi lain, mendengarkan personil mereka dapat membantu rumah sakit untuk meningkatkan keselamatan pasien (dan karyawan).</p>		
12	Babamohamadi	<p>DR HASSAN BABAMOHA MADI (Orcid ID : 0000-0003-3786-7348) Associate Professor, Nursing Care Research Center, Semnan University of Medical Sciences, Semnan, Iran Department of Nursing, School of Nursing and Midwifery, Semnan University of Medical Sciences,</p>	<p><i>The relationship between mental workload and job performance among Iranian nurses providing care to COVID-19 patients: A cross-sectional study</i></p>	<p>Beban kerja mental perawat meningkat selama pandemi COVID-19. Mengingat pengaruh negatif beban kerja mental terhadap perilaku dan kinerja perawat, peningkatan pekerjaan mereka kinerja dan korelasi positif yang lemah dengan beban kerja mental mereka harus lebih lanjut ditunjukkan.</p>	<p>Dipenelitian ini hanya beban kerja mental dan tidak ada variabel stress kerja</p>	<p>Proquest</p>

		Semnan, Iran.2020				
13	Virginia,etal	e-Journal Keperawatan (eKp) Volume 6 Nomor 1, Mei 2018 Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi	Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado	Ada hubungan beban kerja fisik dengan stress kerja perawat diruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado	tidak mencari pengaruh dan tidak ada variabel kinerja perawat	Scholar
14	Muhammad Amin,et al	Journal of Telenursing (JOTING) Volume 2, Nomor 1, Juni 2020 e-ISSN: 2684-8988 p-ISSN: 2684-8996 DOI: <a href="https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.521">https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.521</a>	Stress Kerja Dan Konflik Kerja Mempengaruhi Kinerja Perawat	ada pengaruh yang signifikan antara stress kerja dan konflik kerja terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kepahiang.	Tidak ada variabel beban kerja	Scholar
15	Elisabeth,etal	PLOS ONE   <a href="https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245798">https://doi.org/10.1371/journal.pone.0245798</a> January 22, 2021	<i>The relationship between workload and burnout among nurses: The buffering role of personal, social and organisational resources</i>	Studi ini memberikan dukungan untuk peran penyangga komitmen tempat kerja, tim kerja yang baik dan pengakuan dari supervisor pada hubungan antara beban kerja dan kelelahan.	Tidak ada variabel stress kerja dan kinerja perawat	PubMed